

# Sunda Wiwitan: Ajaran Asal Orang Sunda

Agama lokal adalah agama yang berkembang dan dianut oleh komunitas di daerah tertentu. Identitas agama lokal umumnya dilekatkan pada sistem kepercayaan yang didasarkan pada tradisi leluhur, pandangan hidup (*worldview*), dan praktik persembahan yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat tertentu (Eliade, 1997).

Umumnya, masyarakat mewarisi agama lokal melalui proses pengalaman bersama dengan generasi sebelumnya, walaupun kemudian ada beberapa pengaruh dari agama lain (agama yang telah terlembaga) yang masuk ke dalam sistem kepercayaannya (Sheldon 1989). Sebutan “agama lokal” itu menjadi identitas pembeda dengan “agama non-lokal” yang kebanyakan berasal dari kelompok agama yang dilayani negara.

Dalam tulisan ini, saya ingin mengajak Anda untuk mengenal salah satu agama lokal di Indonesia yakni Sunda Wiwitan yang berada di tanah Pasundan Jawa Barat. Secara khusus, pada tulisan ini akan menyoroti salah satu varian dari kelompok [Sunda Wiwitan](#) yang masih eksis hingga saat ini yakni kelompok Agama Djawa Sunda (ADS) di Cigugur, Kuningan, Jawa Barat.

## **Mengenal Sunda Wiwitan**

Sunda Wiwitan, secara umum merupakan bentuk kepercayaan atau religi yang berkembang di tanah Pasundan (khususnya kerajaan Pajajaran) Jawa Barat. Dalam kepercayaannya, Sunda Wiwitan mempercayai akan kehadiran kekuasaan tertinggi yang biasa disebut sebagai *sang hyang kersaatau gusti sikang sawiji-wiji* (Tuhan yang tunggal).

## ***“Sunda Wiwitan, secara umum merupakan bentuk kepercayaan atau religi yang berkembang di tanah Pasundan (khususnya kerajaan Pajajaran) Jawa Barat”***

*Sang hyang kersa*, dipercaya oleh pemeluk Sunda Wiwitan hidup di tempat yang tinggi dan agung yang disebut sebagai *Buana Agung* atau *Buana Nyuncung*. Dalam kepercayaan Sunda Wiwitan, mereka setidaknya mempercayai ada tiga macam lapisan kosmologis dunia; Pertama adalah *Buana Agung* yang merupakan tempat *gusti sikang sawiji-wiji* berada; Kedua adalah *Panca Tengah* tempat manusia, binatang, dan hewan hidup; Ketiga adalah *Buana Larang*, tempat roh-roh jahat bersemayam.

Selain secara kosmologis membagi dunia pada tiga macam lapisan, secara filosofis pemeluk Sunda Wiwitan juga membagi konsep peranan hidup manusia menjadi tiga macam peran dan atau ketentuan yang disebut sebagai *tri tangtu*.

Konsepsi *tri tangtu* ini lebih mengacu pada pandangan akan konsepsi keseimbangan peneguh dunia dan dilambangkan dengan raja sebagai sumber wibawa, rama sebagai sumber ucap (yang benar), dan resi sebagai sumber tekad (yang baik). (Atja dan Saleh Danasasmitha, 1982:30, 37 dalam Ekadjati, 1993).

Dalam perkembangannya, setelah pusat Sunda Wiwitan yakni kerajaan Pajajaran menghilang, Sunda Wiwitan kemudian terbagi menjadi beberapa varian yang memiliki ciri khas sejarahnya masing-masing, salah satunya yang akan saya paparkan berikut ini yakni komunitas ADS di Cigugur, Kuningan Jawa Barat.

### **Sejarah Singkat Agama Djawa Sunda**

Komunitas penghayat ADS menurut Straathof (1971), merupakan sebuah komunitas adat yang muncul sekitar tahun 1848 yang didirikan oleh seorang pria bernama Pangeran Sadewa Alibassa Kusuma Wijaya Ningrat atau yang lebih dikenal sebagai Pangeran

atau Ki Yayi Madrais.

Dalam kisahnya, diceritakan bahwa Madrais merupakan seorang pewaris dari Kapangeranan Gebang, sebuah kerajaan Sunda di sebelah Timur Cirebon. Ketika masih belia, Madrais kecil tidak diasuh secara langsung oleh orang tuanya melainkan dititipkan pada seorang tokoh masyarakat, yakni Ki Sastrawardana di Cigugur (tahun 1825) dan agar diakui sebagai anaknya.

Dalam usia kurang lebih sepuluh tahun Madrais kecil ikut bekerja dengan Kuwu (Kepala Desa) Sagarahiang sebagai gembala kerbau milik sang Kuwu. Menurut beberapa keterangan, dahulu ketika kecil Madrais lebih dikenal oleh sosok teman-temanya sebagai orang yang bernama Taswan. Tujuan penyembunyian nama sebenarnya dari Madrais kecil diduga sebagai upaya penyelamatan Madrais dari kejaran aparat kolonial.

Selain dikenal sebagai pengembala kerbau Kuwu Sagarahing, Madrais kecil juga dikenal oleh teman-temanya sebagai sosok yang pintar dan cerdas. Hal ini dibuktikan dari bagaimana Madrais kecil banyak memberikan pertanyaan 'kritis' kepada guru-guru pesantrennya hingga guru-guru tersebut kewalahan.

Sikap kritis dan penuh rasa ingin tahu inilah yang kemudian membawa Madrais pada tahun 1840 berkelana keluar Cigugur untuk mencari dan menimba ilmu. Beberapa tahun kemudian, sekembalinya dari pengembaraan Madrais kemudian mendirikan *paguron* (pesantren) di lingkungan Desa Cigugur.

*Paguron* yang didirikan oleh Madrais berbeda dengan *paguron-paguron* pada umumnya. Selain mengajarkan mengenai kerohanian Islam, Madrais juga mengajarkan ajaran-ajaran dari agama-agama lain dengan lebih menonjolkan cara-cara tradisi Sunda dalam praktik-praktik ibadah dan kesehariannya.

***“Selain mengajarkan mengenai kerohanian***

## ***Islam, Madrais juga mengajarkan ajaran-ajaran dari agama-agama lain dengan lebih menonjolkan cara-cara tradisi Sunda dalam praktik-praktik ibadah dan kesehariannya”***

Ajaran-ajaran Madrais yang kemudian di-implementasikan dalam berbagai aspek kehidupan para pengikutnya dikenal kemudian sebagai ajaran *pikukuh tilu* (Djatikusumah, 1995). Dalam perkembangannya, setelah Madarais wafat kepemimpinannya dilanjutkan oleh keturunannya yakni Tedjabuana (1939-1978) dan Djatikusumah (1978-sekarang).

### **Arti dan Inti Ajaran**

Sebagai sebuah kelompok sosial, komunitas penghayat ADS mengidentifikasikan diri mereka dengan istilah penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Istilah penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menurut mereka mengacu dari perilaku penghayatan yang secara utuh dilakukan dalam keyakinan, ucapan, dan perbuatan mereka sehari-hari (*sir, rasa, pikir*) terhadap ‘getaran-getaran’ dari Dzat Tuhan yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri mereka.

Penggunaan istilah untuk mengidentifikasikan diri mereka sebagai komunitas penghayat ADS, menurut mereka lebih pada identifikasi yang dilakukan oleh pihak luar kelompok khususnya yang dimulai oleh kolonial Belanda untuk mengidentifikasi kelompok sosial yang menganut dan menjalankan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Pangeran Sadewa Alibassa Wijaya Kusuma Ningrat atau yang lebih dikenal sebagai Madrais.

Meskipun istilah ADS merupakan hasil dari identifikasi atau panggilan yang diberikan oleh kolonial Belanda, beberapa dari mereka merasa tidak keberatan dengan panggilan tersebut asalkan dengan ‘catatan’ istilah ADS tersebut bukan mengacu pada pengertian bahwa mereka telah membentuk sebuah agama baru

melainkan lebih pada pemaknaan dalam kata per kata didalamnya.

Agama dimaknai sebagai *ageman* (pegangan) atau bisa juga sebagai *aturan gawe manusa* (aturan hidup manusia), sedangkan *Djawa Sunda* mengacu pada sebuah singkatan *Adjawat Lan Adjawab Roh Susun-Susun kang den tunda* yang berarti memilih dan menyaring getaran-getaran yang ada di alam semesta yang senantiasa berinteraksi dan mempengaruhi dalam hidup manusia.

Inti ajaran dalam Agama Djawa Sunda dikenal sebagai ajara *pikukuh tilu* (tiga peneguh). Dari penjelasan Djatikusumah (1995) dalam tulisannya, *pikukuh tilu* memiliki tiga macam poin ajaran atau pandangan. Tiga poin macam pandangan tersebut adalah:

1. *Ngaji badan*
2. *Mikukuh/tuhu kana taneuh*
3. *Madep ka ratu-raja anu 3-2-4-5-lilima 6*

*Ngaji badan* secara etimologis berasal dari dua kata, yakni *ngaji* yang berarti memahami dan *badan* yang berarti segala macam sifat yang ada di sekitar diri manusia. Jika dipahami secara terpadu, *ngaji badan* dapat diartikan sebagai proses memahami dan menyadari adanya sifat-sifat lain yang ada di sekeliling kita yang memiliki karakteristiknya masing-masing, dengan kata lain *ngaji badan* dapat pula diartikan sebagai introspeksi diri secara utuh dan menyeluruh.

Dalam penelusuran saya di lapangan, pemahaman akan pandangan *ngaji badan* ini berasal dari keyakinan bahwa kehidupan manusia berasal dari kehidupan yang diberikan oleh *gusti sikang sawiji-wiji* (Tuhan YME) yang kemudian terbentuk atas dasar tiga taraf kehidupan; taraf kehidupan nabati (pasif), taraf kehidupan hewani (aktif), taraf hidup insani (memiliki akal, rasa budi). Poin dari ajaran Madrais yang kedua adalah *mikukuh/tuhu kana taneuh*.

*Mikukuh/tuhukana taneuh* diartikan sebagai setia terhadap tanah, tanah di sini dibedakan oleh Madrais menjadi dua macam;

*taneuh adegan* dan *taneuh hamparan*. *Taneuh adegan* adalah raga atau jasmani. Berbeda dengan *taneuh adegan*, yang dimaksud sebagai *taneuh hamparan* adalah tanah yang kita pijak.

Maksud yang hendak disampaikan oleh Madrais di sini adalah bukan berarti secara denotatif harus setia pada bumi yang kita pijak, namun tanah di sini lebih diartikan sebagai sifat pribadi bangsa. Madrais mengajarkan bahwa sebagai seorang manusia yang telah diciptakan sebagai anggota salah satu suku bangsa harus dapat mencintai dan menghargai cara ciri dari suku bangsa sendiri. Mencintai dan menghargai ini salah satunya dengan cara memakai dan melestarikan cara ciri bangsa sendiri.

***“Madrais mengajarkan bahwa sebagai seorang manusia yang telah diciptakan sebagai anggota salah satu suku bangsa harus dapat mencintai dan menghargai cara ciri dari suku bangsa sendiri”***

Poin ketiga dari ajaran Madrais adalah *madep ka ratu-raja anu 3-2-4-5-lilima 6*. *Madep* di sini berarti menghadap dan mengacu, sedangkan *ratu-raja* di sini bukan maksud *ratu-raja* yang sebenarnya, tetapi memiliki makna *ratu nu ngarata* dan *raja nu ngajagad* yang berarti menghadap pada kesempurnaan. Selain itu, *3-2-4-5-lilima 6* mengandung arti:

1. Ratu-raja 3: *sir, rasa, pikir* (tekad, ucap, perbuatan).
2. Ratu-raja 2: Hukum keseimbangan dalam hidup seperti adanya siang dan malam, atau laki-laki dan perempuan.
3. Ratu-raja 4: Aktifitas sepasang tangan dan sepasang kaki sebagai pengejawantahan dari proses *wiwaha yuda nagara* (perang dalam diri sendiri).
4. Ratu-raja 5: Lima pancaran getaran jasmani (*lima pancaran daya sukma salira*). Mata indra penglihat, hidung indra pencium, lidahindra pengecap, telinga indra

pendengar, kulit indra perasa. Lima pancaran getaran rohani (*lima pancaran daya sukmasejati*). Menjaga segala tindakan lima indra jasmani dalam kehidupan. Lima bangsa di dunia yang terdiri dari *raskauskasoid, mongoloid, negroid, americana, austronesia*.

5. Ratu-raja Lillima: Merupakan dua fungsi dari indra, yakni fungsi yang berasal dari pancaran hati nurani dan fungsi yang berasal dari pengalaman indrawi karena rangsangan dari alam sekitar.
6. Ratu-raja 6: Dalam bahasa Sunda, enam berarti *genep* yang berarti *genap*. Dalam ratu-raja 6 berarti menggenapkan wujud diri manusia seutuhnya.

---

## Gerabah: Teknologi dari Prasejarah tumbuh hingga sekarang

Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia—biasanya berbentuk wadah. Untuk memenuhi kebutuhannya maka gerabah ini dibuat dalam berbagai macam. Ada pun macam-macam gerabah adalah celengan, kendi, tempayan, dan gerabah hiasan.

Gerabah telah dikenal di nusantara sejak zaman prasejarah. Gerabah ini digunakan sebagai alat rumah tangga dan sebagai bagian mas kawin pada upacara pernikahan. Untuk mendapatkan gerabah yang menarik, maka salah satu yang dilakukan oleh pembuat gerabah adalah dengan memberikan motif hias pada gerabah. Pada gerabah yang digunakan untuk kepentingan rumah tangga biasanya bermotif sederhana atau polos, sedangkan

gerabah-gerabah untuk kepentingan lain tentunya memerlukan motif yang lebih baik, sebagai contoh motif hias untuk gerabah pernikahan ternyata ditentukan oleh martabat pengantin, semakin tinggi martabatnya maka hiasan pada gerabahnya pun semakin banyak dan sulit. Untuk membuat gerabah tentunya memerlukan bahan-bahan yang bisa digunakan. Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat gerabah adalah berbagai jenis yang tersedia di alam seperti tanah liat, kayu, bambu dan rotan.

Penemuan gerabah merupakan suatu bukti adanya kemampuan manusia dalam menciptakan teknologi bagi pembuatan gerabah itu sendiri. Hal ini dikarenakan fungsi gerabah di antaranya sebagai tempat menyimpan makanan. Dalam perkembangan berikutnya gerabah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan makanan, tetapi beraneka ragam, bahkan menjadi salah satu barang yang memiliki nilai tinggi.

#### Cara Pembuatan gerabah

Pembuatan gerabah ternyata berkembang dari mulai yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks, dalam bentuk yang sederhana dibuat dengan menggunakan tangan, bahkan yang digunakan berupa campuran tanah liat dan langsung diberi bentuk dengan menggunakan tangan. Teknik pembuatan gerabah semakin berkembang, pencetakan menggunakan dengan menggunakan teknik cetak untuk jumlah masal dalam perkembangan ini, pencetakan telah memiliki nilai seni, sisi gerabah sudah mulai dihias dengan menggunakan warna.

#### Penemuan Gerabah

Berdasarkan hasil penyelidikan arkeologi, membuktikan bahwa benda gerabah mulai di kenal pada masa bercocok tanam. Bukti-bukti tersebut berasal dari Kadenglebu (Banyuwangi), Kalapadua (Bogor), Serpong (Tangerang), Kalumpang dan Minanga Sepakka (Sulawesi), sekitar bekas Danau Bandung, Timur Leste, dan Poso (Minahasa). Dari temuan-temuan tersebut dapat kita simpulkan bahwa teknik pembuatan gerabah dari masa bercocok tanam masih sederhana. Segala sesuatunya dikerjakan dengan tangan,

sedangkan penggunaan tatap batu dan roda pemutar pada umumnya dikenal masa perundagian pada tingkat permulaan, ini belum banyak bukti-buktinya kecuali beberapa temuan dari Tangerang dan di sekitar Danau Bandung. Temuan yang berasal dari kedua tempat yang disebut terakhir ini akan mendekati sebuah hipotesis yang mungkin dapat berlaku di kalangan kelompok-kelompok masyarakat bertani di Indonesia yang cenderung untuk menggabungkan teknik tatap batu dengan teknik tangan pada tingkat permulaan. Selanjutnya barulah berkembang pemakaian roda pemutar yang sederhana.

Perlu dicatat bahwa teknik pembuatan gerabah juga dikenal di Daratan Asia Tenggara lainnya, misalnya Malaysia, Muang Thai, Cina, Taiwan, dan Jepang. Perkebangan gerabah di tempat-tempat tersebut diperkirakan sejaman dengan perkembangan gerabah yang ada di Indonesia.

#### Tempat-tempat Penemuan Gerabah

##### a. Kadenglembu (Jawa Timur)

Penelitian terhadap situs Kadenglembu dilakukan oleh Heekeren pada tahun 1941 dan Soejono pada tahun 1969 menemukan sejumlah kereweng tidak berhias, di antaranya ada yang memperlihatkan warna merah yang dipoleskan pada permukaan luarnya. Dalam lapisan yang mengandung kereweng ini ditemukan sejumlah fragmen beliang setengah jadi, batu asahan berfaset dan sejumlah besar pecahan batu. Di atas lapisan ini terdapat lapisan yang lebih muda yang mengandung beberapa pecahan porselin, beberapa uang kepeng, dan pecahan bata.

Bentuk gerabah yang ditemukan di Kedenglembu ini masih sederhana, karena sebagian besar temuan berupa fragmen tepian dan badan dari periuk yang pada umumnya bentuknya membulat. Periuk dengan bada bergigir sangat jarang dijumpai. Dari data yang terkumpul, dapat kita ketahui tentang bentuk-bentuk periuk yang umumnya kebulat-bulatan dengan tepian melipat ke luar. Dari bentuk semacam itu dapat pula kita duga bahwa gerabah seperti itu dibuat oleh kelompok masyarakat petani yang selalu terikat dalam hubungan sosial-ekonomi dan kegiatan

ritual. Sifat-sifat individual tidak dapat berkembang pada pembuatan gerabah di Kadenglembu.

#### b. Jawa Barat

Situs penemuan Kalapadua terletak di atas daratan di tebing kanan Sungai Ciliwung. Sebagian gerabah yang ditemukan di tempat ini berada di permukaan tanah, hal kemungkinan di akibat oleh erosi dan kegiatan pertanian penduduk setempat.

Dari daerah Kalapadua, ditemukan gerabah yang lebih banyak daripada yang ditemukan di Kadenglembu. Dari hasil pengkajian ternyata gerabah yang ditemukan di Kalapadua lebih baik dalam pembuatannya, akan tetapi memiliki kekurangan dalam hal pembakaran, dimana pembakarannya kurang sempurna sehingga mengakibatkan gerabah yang ada di Klapadua tidak bisa bertahan lama. Gerabah ditemukan dalam keadaan rapuh dan mudah pecah. Hampir sebagian gerabah yang ditemukan di Klapadua telah terkikis sehingga mengakibatkan pola hias yang pasti tidak bisa diketahui.

Dari hasil penemuan kita dapat memperkirakan bahwa kebudayaan yang berkembang di Kalapadua berasal dari masa bercocok tanam. Hal ini diperkuat oleh beberapa temuan lain yang berkaitan dengan masa bercocok tanam, seperti; pecahan beliung, batu asahan, gelang dan alat-alat logam.

Ditinjau dari hasil penemuan yang ada di Klapadua, dapat diperkirakan kalau daerah ini pernah menjadi tempat tinggal masyarakat yang menghasilkan kebudayaan kapak persegi. Dari hasil temuan dapat diketahui bahwa gerabah yang dibuat di tempat itu berupa; periuk, cawan, dan pedupaan (cawan berkaki).

#### a. Periuk

Temuan-temuan gerabah pada umumnya fragmentaris itu, kita kenal dua macam jenis periuk yang memiliki tepian melekok dan melipat keluar.

- Bentuk badan yang kebulat-bulatan,

- Jenis periuk dengan bergigir

Setelah di kumpulkan ternyata bentuk periuk ke bulat-bulatan ditemukan lebih banyak dari bentuk yang bergigir. Kedua jenis periuk ini tidak di hias serta mempunyai alas cekung.

#### b. Cawan

Setelah di kumpulkan dan dikategorikan ternyata jenis cawan ada tiga macam, yaitu:

- Cawan beralas bulat dengan tepian langsung yang agak melengkung ke dalam.
- Cawan beralas rata dengan tepian langsung
- Cawan yang sama dengan yang pertama namun perbedaannya terletak pada diberi kaki sehingga bentuknya seperti pedupaan.

Ketiga jenis cawan tersebut tidak memiliki hias. Yang menarik dari cawan-cawan tersebut ialah cawan jenis ketiga yang mirip dengan pedupaan. Kaki dibuat terpisah dari badannya. Bekas-bekas sambungannya masih tampak dan sering kali kedua bagian ini ditemukan dalam keadaan terpisah. Untuk memperkuat sambungan itu, dibuat goresan pendek sedalam  $\frac{1}{2}$ -1 mm pada bagian yang akan disambungkan dengan badan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Teknik menyambung seperti ini bukti-buktinya lebih terang terlihat pada jenis pedupaan yang ditemukan di Buni (Bekasi).

#### Sekitar Danau Bandung

Gerabah yang ditemukan di sekitar Danau Bandung dikumpulkan oleh Jong dan Koenigswald pada tahun 1941-1947. Adapun tempat-tempat penemuan gerabah di sekitar danau Bandung yaitu dataran tinggi Dago Timur. Di dataran tinggi Dago Timur ini Rothpletz telah mengumpulkan kereweng-kereweng yang jumlahnya banyak bersama-sama pecahan obsidian, pecahan batu api, kuarsa, dan sisa-sisa tuangan besi.

Gerabah dari Bandung umumnya tebal-tebal (antara 5-20 mm), dan berwarna merah. Tanda-tanda hiasan masih tampak, yaitu berupa goresan-goresan pola sisir dan pola tali, tetapi pada umumnya polos dipoles dengan warna merah pada permukaan luarnya. Dari

fragmen-fragmen yang ditemukan dapat diperkirakan bentuk gerabah Dago Timur itu. Di antaranya ada periuk yang badannya kebulat-bulatan dan ada pula yang memiliki puncak bersudut dengan tepian melipat ke luar, ada juga fragmen alas yang rata, tetapi tidak banyak jumlahnya.

#### c. Sulawesi Tengah

Peninggalan gerabah yang ditemukan di Sulawesi Tengah diperkirakan berasal dari masa bercocok tanam, karena ditemukan bersama unsur-unsur beliung dan kapak yang diupam. Situs penemun yang ada di Sulawesi Tenggara yaitu di daerah Minanga Sipakka yang terletak di pinggir Sungai Karama.

Stein Callenfels yang pernah mengadakan penggalian di bukit Kamasi mengatakan bahwa diantara gerabah yang ditemukan itu ada yang berasal dari masa protoneolitik, jadi menjelang masa bercocok tanam. Heekeren membedakan gerabah kelumpang atas periode, yaitu periode bercocok tanam ialah kereweng-kereweng polos dan beberapa kereweng berhias bergores dengan pola garis pendek sejajar dan pola lingkaran. Kereweng yang berpola geometris digolongkan ke dalam masa perundagian yang banyak persamaannya dengan gerabah kompleks Sahuynh di Vietnam.

Gerabah yang ditemukan di Minanga Sepakka di temukan bersama dengan unsur kapak lonjong dan alat pemukul kulit kayu dari batu. Gerabah dari tempat ini ada yang polos ada juga yang berhias gores dengan pola lingkaran, segitiga (tumpal), belah ketupat, dan sering di susun dalam komposisi pita-pita horizontal sekeliling badan. Menurut Heekeren, gerabah dari Minanga Sepakka lebih tua dari gerabah yang berasal dari Kalumpang. Pendapat ini di dasarkan pada nihilnya unsur beliung persegi di Minanga Sepakka. Namun apabila dilihat dari pola lukisan yang ada dalam gerabah yang ditemukan dapat diperkirakan seusia atau sejaman.

---

## Putri Tujuh: Riau

Dahulu, di Dumai ada sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang ratu bernama Cik Sima. Kerajaan tersebut bernama Kerajaan Seri Bunga Tanjung. Cik Sima mempunyai tujuh orang putri yang cantik-cantik. Di antara ketujuh putrinya, putri bungsulah yang paling cantik. Ia bernama Mayang Sari.

Suatu hari, ketujuh putri ini sedang mandi di Lubuk Sarong Umai. Mereka tidak menyadari bahwa ada orang yang sedang memerhatikan mereka. Pangeran Empang Kuala yang secara tidak sengaja sedang melewati daerah itu terkagum-kagum dengan kecantikan ketujuh putri itu. Namun, matanya terpaku pada Putri Mayang Sari.

"Hmm, cantik sekali gadis itu. Gadis cantik di Lubuk Umai. Dumai... Dumai," bisiknya pada diri sendiri.

Sekembalinya ke kerajaan, Pangeran Empang Kuala memerintahkan utusannya untuk pergi ke Kerajaan Seri Bunga Tanjung untuk meminang Putri Mayang Sari. Secara adat, Cik Sima menolak dengan halus pinangan kepada putri bungsunya, karena seharusnya putri tertualah yang harusnya menerima pinangan lebih dahulu.

Pangeran Empang Kuala murka mendengar pinangannya ditolak. Lalu, ia mengerahkan pasukannya untuk menyerbu Kerajaan Seri Bunga Tanjung. Mendapat serangan tersebut, Cik Sima segera mengamankan ketujuh puterinya ke dalam hutan. Mereka disembunyikan di sebuah lubang yang ditutupi atap terbuat dari tanah dan dihalangi oleh pepohonan. Cik Sima juga membekali ketujuh puterinya bekal makanan selama tiga bulan. Setelah itu, Cik Sima kembali ke medan perang.

Pertempuran berlangsung selama berbulan-bulan. Telah lewat tiga

bulan pertempuran tidak juga selesai dan pasukan Cik Sima semakin terdesak. Korban sudah banyak sekali berjatuhan dan kerajaan pun porak poranda. Akhirnya, Cik Sima meminta bantuan jin yang sedang bertapa di Bukit Hulu Sungai Umai.

Ketika Pangeran Empang Kuala dan pasukannya sedang beristirahat di bagian hilir Sungai Umai pada malam hari, tiba tiba saja ribuan buah bakau berjatuhan menimpa pasukan Pangeran Empang Kuala yang sedang beristirahat. Sebentar saja pasukan tersebut dapat dilumpuhkan. Pangeran Empang Kuala pun terluka.

Dalam kondisi yang lemah itu, datanglah utusan Ratu Cik Sima.

“Hamba datang sebagai utusan Ratu Kerajaan Seri Bunga Tanjung. Ratu meminta Tuan untuk menghentikan peperangan ini. Peperangan ini tidak ada kebaikannya bagi kedua belah pihak. Hanya akan menimbulkan kesengsaraan,” kata utusan Ratu Cik Sima

Pangeran Empang Kuala menyadari bahwa pihaknyalah yang memulai semua kerusakan ini. Akhirnya, ia memerintahkan pasukannya untuk mundur.

Sepeninggal pasukan Pangeran Empang Kuala, Ratu Cik Sima bergegas menuju tempat persembuyian ketujuh putrinya. Namun, ia sangat terpukul, karena dilihatnya ketujuh puterinya telah meninggal dunia, karena kelaparan. Peperangan berlangsung lebih lama dari perkiraan mereka, sehingga bekal makanan yang ditinggalkan tidak cukup.

Ratu Cik Sima tak kuasa menahan sesal dan kesedihan atas kehilangan putri-putrinya. Ia jatuh sakit dan meninggal dunia.

---

# Pengalaman Saya di Indonesia oleh Afnan, Thailand

Pengalaman Saya di Indonesia

Afnan, Thailand

Aslamualaikumwarahmatullahiwaabarakatuh. Nama saya Afnan, usia saya 24 tahun, saya tinggal di Indonesia sejak tahun 2010, saya kuliah jurusan Farmasi S.1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Dengan mempelajari ilmu Farmasi, saya sangat tertarik dengan pengobatan sendiri secara tradisional menggunakan bahan alam dan banyak perkembangan obat herbal di Indonesia. Pengalaman saya sejak pertama kali saya datang di Indonesia tentunya dengan bahasa Indonesia baik di kelas maupun sesama orang-orang kehidupan sehari-hari, terutama saat kuliah mendengar pembelajaran dari dosen-dosen di kelas, saya terus belajar bahasa Indonesia dengan cara mencari kata-kata yang tidak mengerti dan selalu berbicara dengan teman-teman orang Indonesia, sampai sekarang Alhamdulillah saya bisa berbicara bahasa Indonesia walau pun belum begitu lancar, tetap saya belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keseharian di Kota Jakarta, Orang-orang berjejalan naik commuter line pada jam sibuk (Kiri), salah satu landmark Jakarta, Patung Selamat Datang (kanan)

Kehidupan saya selama 5 tahun di Indonesia tentunya saya memiliki banyak pengalaman, selain dengan bahasa Indonesia saya juga dapat pengalaman yang sangat berharga di Jakarta. Pengalaman saya yang luar biasa di Jakarta, pada tahun 2010 saya sempat bergaul dengan kependudukan orang-orang Indonesia di zaman itu, saya sempat naik bis dengan biaya angkutan Rp. 2000, biaya Rp. 1000 untuk kereta api kelas ekonomi dengan orang-orang di atas atap kereta. sehingga dengan kemajuan sosial dan ekonomi dengan beberapa kejadian pada zaman dulu tidak lagi dapat dilihat di zaman sekarang. Alhamdulillah, saya sempat kuliah dan tinggal di ibu kota Jakarta, kehidupan

saya di Jakarta membuat saya semakin cerdas, pintar, dan mempertahankan. Pahit manisnya Jakarta sudah saya rasakan, Jakarta penuh dengan orang sibuk pekerjaan, sibuk mencari tantangan, sibuk kendaraan, sibuk menghadapi macet, sibuk mengurus permasalahan dan sibuk lain-lainnya, Tinggal di Jakarata itu duka kerana macet, banjir, apapun harus bayar dan walau pun banyak masalah tetapi saya rasa gembira dengan orang-orangnya yang baik, tersenyum, dan saling membantu. Setiap kegiatan suka dan duka yang mengalaminya tetap disyukuri dan bersabar, nah itu yang paling penting. Selain pengalaman di kelas dan perumahan, saya sempat keluar berjalan-jalan di sekeliling kota, belajar apa saja budaya orang-orang di Indonesia? Bagaimana pendudukannya? Pertama di kota Jakarta yang saya tinggal, di Jakarta banyak gedung-gedung, saya senang berbelanja kerana kiri-kanan saya penuh dengan mal-mal, salah satunya di Tanah Abang, setiap kali pulang kampung sebelumnya pasti ke Tanah abang untuk mencari oleh-oleh buat keluarga, di produsen baju Tanah Abang banyak jualan baju murah. Senang saya di Indonesia banyak produk-produk Muslim dan banyak makanan yang terjamin halal kerana Indonesia mayoritas berkependudukan orang Islam, Alhamdulillah saya merasa nyaman dan senang disekelilingi pandangan Islam.

Tempat wisata laut yang dekat dari Jakarta, Naik perahu menjelajahi Pulau Seribu (atas), Berfoto di dermaga di daerah Ancol (bawah)

Jakarta berada di dekat laut, disamping gedung-gedung, Jakarta juga ada tempat-tempat wisarata untuk hari liburan, saat liburan saya selalu berjalan-jalan bersama teman-teman ramai untuk keluar mencari pengalaman di luar, pada saat ingin beristirahat saya dan teman-teman mengajak ke pantai Ancol, di sana banyak pemandangan yang indah dan sekeliling pantai Ancol banyak pulau-pulau, liburan pendek tidak perlu jauh-jauhan cukup hanya di pulau terdekat Jakarta. Saya pernah trip ke Pulau Tidung disana mengingat saya dan teman-teman melakukan snorkeling dan lebih menikmati suasana di Pulau Tidung. Saat

habis dari stressnya ujian, saya mencari promosi harga diskon tiket murah ke Dunia Fantasi untuk bermain mainan-mainan yang seru. Out study bisa saja di Kebun Binatang Ragunan melihat berbagai jenis binatang yang berada di Indonesia.

Tidak hanya pengalaman di Jakarta, saya sempat berangkat ke kota Bandung, Bogor, Solo, dan Jogja. Di Bandung adalah kota yang bikin saya jatuh cinta kota dingin dan banyak wisata-wisata yang indah. Saya pernah berbelanja di pasar terapung Lembang floating market untuk menikmati belanja yang luar bisa langsung dari perahunya. Saya suka megunjungi untuk mencari spot foto yang bagus di Kawah Putih Ciwidey dan Gunung Tangkuban Perahu.

Suasan asri kawah putih. Kawah ajaib yang terletak di daerah Ciwidey, Bandung

Holiday pada musim panas saya ke Bogor, suasana yang dingin di Bogor menyegarkan, dari Jakarta ke sana dengan 3 kali transit kendaraan termasuk kereta api, angkutan kota dan ojek, serunya di atas gunung puncak ke air terjun Curug Cibereum.

Sungai Cibereum di kaki Gunung Gede, Cibodas. Air terjun yang sangat indah dan letaknya tidak jauh dari Jakarta.

Aku berfoto di Taman Sari, dahulu adalah sebuah bangunan istana air tempat selir-selir dan ratu dari keraton Jogjakarta mandi.

Pada tahun 2014 habis dari out study kunjungan rumah sakit di Solo, saya sempat berjalan ke museum Karaton istana resmi Surakarta melihat berbagai hasil kebudayaan orang jawa di masa dulu dan berangkat dari Solo menuju Jogja ke Taman Sari pusat pemerintahan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dengan gemericik air dan pemandangan yang sangat indah.

Inilah kisah beberapa pengalaman saya dalam mempelajari keunikan budaya di Indonesia.

Waslamualaikumwarohmatullohiwabarokatu

---

# Belajar Menari di Indonesia sangat menyenangkan oleh Aika Kitagawa, Jepang

Belajar Menari di Indonesia sangat menyenangkan  
Aika Kitagawa, Jepang

Saya belajar tari-tarian dan alat musik Sunda di ISBI Bandung. Saya ikut kelas tari sama mahasiswa reguler jadi saya punya banyak teman-teman di kampus. kalau saya ada gerakan yang belum jelas atau saya belum hafal teman-teman saya selalu kasih bantuan kepada saya. Terus kalau ada uas, dibagi kelompok. Saya pernah berlatih tari untuk uas sampai jam setengah 12 malam di kampus bersama teman-teman satu kelompok. saya takut merepotkan teman-teman saya. karena kalau ada saya di sana kelompok pasti lebih susah bikin pola lantai daripada kelompok yang hanya mahasiswa reguler. Terus saya masih kurang jago narinya, tapi tidak pernah dimarahi oleh teman-teman. Selalu saya dibantu oleh teman-teman ramah dan sangat baik hati. Benar-benar saya terima kasih dan saya senang sekali dari hati. Kadang-kadang saya diajak menari di acara pernikahan atau tempat dosen. ketika saya menari di acara pernikahan bersama teman-teman orang Indonesia, saya merasa bisa menjadi orang Indonesia. Saya senang sekali bisa ikut banyak acara di Indonesia. Di kampus saya, ada banyak pertunjukan. ada tari, karawitan, teater, musik bambuh dll. Saya suka sekali nonton pertunjukan itu karena saya bisa tahu kesenian Indonesia terus semuanya jago dan keren banget.

Aku (paling kanan) berfoto sebelum tampil dalam busana tarian Jawa.

Aku (tengah) dalam balutan busana tarian tradisional Indonesia.

Aku sedang menari.

Aku (baju merah) berfoto bersama dengan siswi di sekolah Indonesia.

Pertunjukannya ada yang tradisi ada yang kontemporer dua-duanya keren. yang kontemporer itu memang nontradisi tapi menurut saya itu campur budaya dan seni Indonesia juga. makanya saya berpikir bisa bikin pertunjukan itu hanya orang Indonesia. ketika saya nonton macam-macam pertunjukan saya sering terharu. Kalau saya sudah pulang ke Jepang saya menyampaikan tentang budaya dan kesenian Indonesia kepada teman-teman saya di Jepang. Terus saya ingin menari dan bikin tari biar orang Jepang bisa tahu tentang budaya dan seni Indonesia. Semoga saya menjadi jembatan sahabat Indonesia dan Jepang. Terima kasih banyak.

---

## **Danau Toba: Pesona Sumatera Utara**

Danau Toba yang terletak di Sumatera Utara ini merupakan salah satu danau vulkanik terindah yang dimiliki Indonesia. Dengan luas yang mencapai 1.145 kilometer persegi, Danau Toba tampak seperti sebuah lautan yang berada di ketinggian 900 meter di atas permukaan laut. Selain disebut sebagai danau terluas di Asia Tenggara, danau yang memiliki kedalaman 450 meter ini juga menjadi danau terdalam di dunia.

Di tengah Danau Toba, terdapat sebuah pulau yang bernama Pulau Samosir. Pulau Samosir memiliki dua danau kecil yaitu Danau Aek Natonang dan Danau Sidihoni. Pulau Samosir yang memiliki

luas hampir sama dengan luas negara Singapura ini bukanlah pulau kosong, pulau ini menjadi tempat tinggal suku Batak Samosir. Suku Batak yang tinggal di Pulau Samosir masih memegang teguh kepercayaan leluhur. Mereka juga masih menjalankan berbagai ritual yang biasa dilakukan nenek moyang dahulu.

#### Pulau Samosir

Di Pulau Samosir terdapat dua desa yang banyak dikunjungi wisatawan yaitu Tomok dan Tuktuk. Tomok merupakan desa yang memiliki banyak objek wisata menarik seperti Makam Raja Sidabutar, Museum Batak dan pertunjukan tari boneka Sigale-gale yang populer. Berbeda dengan Tomok yang memiliki banyak tempat wisata sejarah, Tuktuk adalah desa di mana terdapat banyak penginapan untuk wisatawan.

Tak hanya Pulau Samosir yang menjadi daya tarik tempat wisata ini, Danau Toba juga dikelilingi oleh hutan pinus dan beberapa air terjun dan juga pemandian air hangat di dalam hutan. Pemandangan di sekeliling danau ini sangat indah dengan udara yang relatif sejuk sehingga Anda akan betah berlama-lama di sini.

Bagi masyarakat Batak yang berada di sekitar lokasi danau ini, Danau Toba bukan hanya tempat wisata alam yang memiliki keindahan luar biasa. Mereka percaya bahwa Danau Toba menjadi tempat bersemayamnya tujuh dewi suku Batak atau yang biasa disebut dengan Namborru. Setiap kali akan melakukan kegiatan di sekitar danau, masyarakat akan berdoa dan meminta izin terlebih dahulu agar acara mendapat berkah dan dapat berjalan dengan lancar.

#### Sejarah Danau Toba

Seperti kebanyakan tempat wisata alam di Indonesia, selain memiliki sejarah ilmiah, Danau Toba juga menyimpan cerita rakyat yang dipercaya sebagai asal mula terbentuknya danau ini.

Menurut cerita rakyat yang telah banyak beredar, Danau Toba terbentuk dari kisah keluarga siluman ikan. Pada zaman dahulu, ada seorang pemuda yang sedang memancing di sungai yang kemudian berhasil mendapatkan seekor ikan. Tak seperti ikan lainnya, ikan yang didapatkannya bisa berbicara dan memohon agar tidak dimasak. Ikan tersebut kemudian berubah menjadi perempuan yang sangat cantik bernama Toba.

Singkat cerita, keduanya pun menikah, namun ada satu permintaan Toba yang tak boleh dilanggar pemuda itu. Tak boleh ada seorang pun yang tahu tentang siapa sebenarnya perempuan cantik yang dinikahnya. Pernikahan mereka berjalan baik-baik saja sampai mereka memiliki seorang anak laki-laki bernama Samosir yang bengal dan selalu merasa lapar.

Pada suatu hari, Samosir ditugaskan mengirim makanan untuk ayahnya di ladang, namun makanan yang dibawanya malah dimakan di jalan. Sang ayah lapar dan memutuskan pulang, dalam perjalanan pulang ia melihat Samosir sedang makan bekal yang seharusnya untuk sang ayah. Karena dalam kondisi sangat marah, tak sengaja ia menunjuk Samosir dan mengatakan bahwa ia adalah anak ikan.

Seketika langit gelap dan hujan turun dengan deras. Air juga keluar dari bawah tanah yang membuat perkampungan terendam air. Toba dan Samosir tiba-tiba hilang saat perkampungan berubah menjadi lautan air. Saat itulah terbentuk Danau Toba dan Pulau Samosir diyakini sebagai perwujudan siluman ikan dan anaknya.

Jika dilihat dari sisi yang lebih ilmiah, Danau Toba adalah danau vulkanik yang terbentuk karena letusan Gunung Toba pada ribuan tahun yang lalu. Letusan gunung membentuk kaldera atau kawah raksasa yang kemudian terisi air hingga menjadi danau seperti saat ini.

Letusan gunung ini sangat luar biasa sampai debu vulkanik yang dihasilkannya bertebaran hampir ke seluruh belahan dunia dan

menyebabkan kematian massal, mengurangi 60% dari jumlah manusia saat itu. Selain itu, menurut para peneliti, letusan ini juga mempengaruhi iklim dan cuaca sehingga bumi memasuki zaman es.

Apa yang bisa dilakukan di Danau Toba

Menjelajahi Danau Toba akan sulit diselesaikan dalam waktu sehari saja. Tempat wisata ini memiliki banyak hal yang menarik untuk dilakukan dan banyak tempat yang tak boleh dilewatkan dalam kunjungan Anda.

Berlayar

Berlayar menuju ke Pulau Samosir dengan kapal sewaan tentu akan menjadi pengalaman menarik. Dengan menyewa kapal untuk rombongan 20-25 orang selama sehari, Anda bebas meminta berhenti di titik tempat wisata mana saja yang Anda dan rombongan ingin kunjungi.

Selama perjalanan dengan kapal ini, nikmati pemandangan Danau Toba dan sekelilingnya. Anda akan dibuat takjub dengan kekayaan alam yang Anda saksikan. Jangan lupa siapkan kamera untuk mengabadikan tiap pesona Danau Toba. Selain itu, Anda bisa melihat wisatawan lain yang sedang bermain banana boat dan jetski di danau.

Mengenal sejarah Batak

Berada di Pulau Samosir jangan hanya berdiam diri di penginapan saja. Di sini, Anda bisa mengenal sejarah Batak dengan mengunjungi tempat wisata bersejarah. Jangan lewatkan Desa Tomok di mana terdapat Makam Raja Sidabutar, Museum Huta Bolon di Simanindo dan Batu Persidangan di Ambarita.

Makam Raja Butar sangat unik karena terbuat dari batu besar tanpa sambungan dan ada ukiran wajah sang raja di batu makamnya. Raja Sidabutar merupakan orang pertama yang mendiami Tomok. Di kompleks pemakaman ini juga terdapat makam dua raja penerusnya dan makam beberapa anggota keluarga. Untuk masuk ke tempat wisata ini, Anda harus memakai ulos yang telah

disediakan oleh petugas di pintu masuk.

Museum Huta Bolon tak kalah menarik. Di sini Anda bisa melihat rumah adat Batak Simanindo peninggalan Raja Sidauruk yang dijadikan museum budaya Batak saat ini. Di dalam museum terdapat banyak koleksi benda-benda yang erat kaitannya dengan budaya Batak seperti pakaian adat, kain ulos dan juga peti mati yang berisi boneka Sigale-gale.

Jangan lupa mengunjungi Desa Ambarita di mana terdapat Batu Persidangan. Batu yang berbentuk seperti meja ini dahulu digunakan untuk mengeksekusi tahanan. Orang-orang yang terbukti melakukan kejahatan seperti membunuh, mencuri dan memerkosa akan dihukum pancung di meja ini.

## Belanja

Tak lengkap rasanya jika berlibur tanpa belanja. Di kawasan Danau Toba dan sekitarnya terdapat banyak toko souvenir yang menjual kain ulos, gitar khas Batak, kaos, gantungan kunci dan beraneka souvenir lainnya. Souvenir-souvenir ini banyak Anda temui di Pulau Samosir, Parapat, Balige dan tempat-tempat lain sekitar Danau Toba. Siapkan dompet dan asah kemampuan menawar Anda, ya.

Apa yang menarik dari Danau Toba?

## Boneka Sigale-gale

Boneka Sigale-gale menjadi salah satu ciri khas dari tempat wisata di Sumatera ini. Boneka kayu setinggi 1,5 meter lengkap dengan pakaian adat Batak ini dapat menari tor-tor bersama wisatawan. Pertunjukan tari Sigale-gale ini dapat Anda saksikan di beberapa tempat wisata di Danau Toba seperti Museum Huta Bolon dan beberapa museum lainnya.

Sigale-gale harus disimpan di dalam peti mati. Boneka ini sangat dikeramatkan karena sejarahnya yang panjang. Berawal dari anak kesayangan seorang raja Batak pada zaman dahulu yang gugur saat berperang. Raja menjadi sedih dan sakit-sakitan.

Sampai kemudian tabib dan orang pintar memutuskan untuk membuat sebuah boneka kayu seukuran manusia dan wajahnya dibuat mirip dengan anak raja. Menurut warga, arwah anak raja masuk ke boneka sehingga Sigale-gale bisa bergerak dan menari tanpa bantuan seorang dalang.

## Festival Danau Toba

Festival Danau Toba merupakan acara rutin tahunan hasil kerjasama pemerintah daerah Sumatera Utara dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Acara ini digelar antara bulan Agustus – September.

Dalam festival ini, diadakan berbagai macam pertunjukan seni budaya dan juga lomba bagi masyarakat mulai dari pertunjukan tari sampai lomba perahu hias. Anda juga bisa menemukan beragam kuliner lezat dan berburu kain ulos cantik pada saat acara berlangsung.

Jika ingin menyaksikan festival tahunan di tempat wisata ini, Anda sebaiknya sudah memesan tiket pesawat dan kamar hotel jauh-jauh hari.

## Transportasi ke Danau Toba

Lokasi terdekat dengan Danau Toba yang bisa diakses dengan kendaraan adalah kota Parapat, Simalungun.

Dari Terminal Pinang Baris di Medan, naiklah bus jurusan Parapat. Perjalanan ke Parapat dari Medan memakan waktu sekitar 6 jam. Dari Parapat, Anda sudah bisa menyaksikan keindahan Danau Toba. Jika ingin ke Pulau Samosir, Anda bisa menyeberang dengan menggunakan kapal feri dari Pelabuhan Ajibata menuju Tuktuk, Samosir.

---

# Budaya Indonesia

Bassem Bouallagui, Tunisia

Indonesia adalah negara yang mempunyai macam-macam kebudayaan. Budaya itu sangat penting buat orang Indonesia karena budaya-budaya yang mereka miliki membedakannya dengan negara lain. Budaya yang ditemukan di Indonesia sangat menarik dan bervariasi. Setiap daerah memiliki budayanya sendiri yang membedakannya satu sama yang lain. Berikut ini adalah beberapa jenis budaya yang dapat dilihat di Indonesia:

Seni sastra: seni sastra adalah bahasa Indonesia. Setiap daerah mempunyai bahasanya masing masing walaupun negaranya sama. Misalkan, bahasa sunda, bahasaJawa, bahasa Minang dan sebagainya.

Tarian daerah: Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Terdapat lebih dari ratusan suku bangsa di Indonesia. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri, di Indonesia terdapat lebih dari ribuan tarian asli Indonesia. Sebelum bersentuhan dengan pengaruh budaya luar, suku bangsa di Indonesia sudah mengembangkan seni tarinya tersendiri, hal ini tampak pada berbagai suku bangsa yang bertahan dari pengaruh luar dan memilih hidup sederhana, Banyak orang percaya bahwa tarian di Indonesia berawal dari gerakan ritual dan upacara keagamaan.

Seni tarian di Indonesia, yaitu tarian tradisional yang dapat ditemui di setiap daerah seperti tari topeng, tari kipas, dan dapat ditemukan juga di jakarta yang namanya tarian Ngarojeng. Seni tarian ini sampai masa kini dapat digunakan untuk pembukaan acara. Contohnya setiap pembukaan dan penutupan program darmasiswa, seminar dan acara lain lainnya.

Sebuah pertunjukan seni di salah satu rumah seni di Indonesia

Pakaian adat: Pakaian Adat Tradisional Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh negara

Indonesia. Dengan banyaknya suku-suku dan provinsi di negara Indonesia, maka otomatis banyak sekali macam-macam baju adat yang dipakai oleh masing-masing suku di seluruh provinsi Indonesia. Pakaian yang paling terkenal di Indonesia adalah Batik. Pakaian-pakaian tradisional juga masih digunakan pada saat pernikahan.

Saya memakai baju batik (kiri) dan blangkon (kanan). Baju batik dan blangkon adalah salah satu bentuk pakaian adat suku Jawa. Blangkon sendiri adalah sebuah penutup kepala yang dibuat dari kain batik yang dilipat.

Alat musik: alat-alat musik tradisional Indonesia memiliki keunikan tersendiri dan menjadi ciri khas kebudayaan yang ada di Indonesia. Contohnya angklung, kolintang, dan gamelan

Saya sedang berfoto dengan angklung. Angklung adalah alat musik suku Sunda yang terbuat dari bambu dan digoyang-goyangkan untuk memainkannya.

Rumah adat: tiap provinsi di Indonesia masing masing memiliki rumah adatnya sendiri. Rumah adat ini merupakan ciri ciri khas dari setiap daerah. Contohnya: rumah Aceh, rumah Gadang, rumah panjang dan lain lainnya.

Makanan : Contoh hidangan Indonesia khas minang, masakan seperti rendang, gulai tunjang, gulai gajebo, soto Padang, dendeng balado, ayam pop, dan gulai kepala ikan kakap disertai Samba Lado.

Masakan Indonesia merupakan pencerminan beragam budaya dan tradisi berasal dari berbagai daerah yang terdiri dari ribuan pulau dan memegang tempat penting dalam budaya nasional Indonesia secara umum dan hampir seluruh masakan Indonesia kaya dengan bumbu berasal dari rempah-rempah seperti kemiri, cabai, temu kunci, lengkuas, jahe, kencur, kunyit, kelapa dan gula aren dengan diikuti penggunaan teknik-teknik memasak menurut bahan dan tradisi-adat yang terdapat pula pengaruh melalui perdagangan yang berasal seperti dari India, Tiongkok, Timur Tengah, dan Eropa.

Keanekaragaman masakan Indonesia yang dipengaruhi secara lokal

oleh Kebudayaan Indonesia serta pengaruh asing. Sebagai contoh, beras yang diolah menjadi nasi putih, ketupat atau lontong (beras yang dikukus) sebagai makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia namun untuk bagian timur lebih umum dipergunakan juga jagung, sagu, singkong, dan ubi jalar. Bentuk lanskap penyajiannya umumnya disajikan di sebagian besar makanan Indonesia berupa makanan pokok dengan lauk-pauk berupa daging, ikan atau sayur disisi piring.

Sebuah peta yang menggambarkan betapa banyaknya Suku Bangsa yang hidup di Indonesia.

Hal tersebut dapat dilihat secara kasat mata ketika kita berada di Indonesia, namun adat merupakan inti dari sistem sosial yang ada di Indonesia. Pembentukan karakter, cara, dan sifat mereka di identitaskan melalui budaya yang mereka bawa. Sehingga setiap identitas tersebut menentukan peran sosial yang akan mereka jalankan, secara tidak langsung perbedaan tersebut membentuk persatuan mereka karena setiap identitas telah memiliki karakteristik masing-masing.

#### MANFAAT YANG DIDAPATKAN DARI BUDAYA

Budaya sebagai persatuan orang indonesia

Meningkatkan pariwisata . Seperti yang dilihat di taman mini

Budaya sebagai keunikan negara Indonesia

Budaya sebagai identitas negara Indonesia

Budaya sebagai sistem sosial negara Indonesia

---

## Kopi Gayo: Citarasa Kopi Indonesia

Saat ini di Aceh terdapat dua jenis kopi yang di budidayakan adalah kopi Arabika dan kopi Robusta Dua jenis Kopi Gayo yang sangat terkenal yaitu kopi Gayo (Arabika) dan kopi Ulee

Kareeng (Robusta). Untuk kopi jenis Arabika umumnya dibudidayakan di wilayah dataran tinggi "Tanah Gayo", Aceh Tenggara, dan Gayo Lues, sedangkan di Kabupaten Pidie (terutama wilayah Tangse dan Geumpang) dan Aceh Barat lebih dominan dikembangkan oleh masyarakat disini berupa kopi jenis Robusta. Kopi Arabika agak besar dan berwarna hijau gelap, daunnya berbentuk oval, tinggi pohon mencapai tujuh meter. Namun di perkebunan kopi, tinggi pohon ini dijaga agar berkisar 2-3 meter. Tujuannya agar mudah saat di panen. Pohon Kopi Arabika mulai memproduksi buah pertamanya dalam tiga tahun. Lazimnya dahan tumbuh dari batang dengan panjang sekitar 15 cm. Dedaunan yang diatas lebih muda warnanya karena sinar matahari sedangkan dibawahnya lebih gelap. Tiap batang menampung 10-15 rangkaian bunga kecil yang akan menjadi buah kopi.

Dari proses inilah kemudian muncul buah kopi disebut cherry, berbentuk oval, dua buah berdampingan. Kopi Gayo merupakan salah satu komoditi unggulan yang berasal dari Dataran Tinggi Gayo. Perkebunan Kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah. Kedua daerah yang berada di ketinggian 1200 m dari permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia yaitu dengan luas sekitar 81.000 ha. Masing-masing 42.000 ha berada di Kabupaten Bener Meriah dan selebihnya 39.000 ha di Kabupaten Aceh Tengah. Gayo adalah nama Suku Asli yang mendiami daerah ini. Mayoritas masyarakat Gayo berprofesi sebagai Petani Kopi.

Varietas Arabika mendominasi jenis kopi yang dikembangkan oleh para petani Kopi Gayo. Produksi Kopi Arabika yang dihasilkan dari Tanah Gayo merupakan yang terbesar di Asia Kopi Gayo merupakan salah satu kopi khas Nusantara asal Aceh yang cukup banyak digemari oleh berbagai kalangan di dunia. Kopi Gayo memiliki aroma dan rasa yang sangat khas. Kebanyakan kopi yang ada, rasa pahitnya masih tertinggal di lidah kita, namun tidak demikian pada kopi Gayo. Rasa pahit hampir tidak terasa pada

kopi ini. Cita rasa kopi Gayo yang asli terdapat pada aroma kopi yang harum dan rasa gurih hampir tidak pahit. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa rasa kopi Gayo melebihi cita rasa kopi Blue Mountain yang berasal dari Jamaika. Kopi Gayo dihasilkan dari perkebunan rakyat di dataran tinggi Gayo, Aceh Tengah.

Di daerah tersebut kopi ditanam dengan cara organik tanpa bahan kimia sehingga kopi ini juga dikenal sebagai kopi hijau (ramah lingkungan). Kopi Gayo disebut-sebut sebagai kopi organik terbaik di dunia.

---

## Sahabat Budaya Indonesia

Sahabat Budaya Indonesia (SBI)  
Chea Puthearan, Kamboja

Pertama kali saya datang di Cirebon pada tanggal 3 Oktober 2015 dan saya ditempatkan di STMIK IKMI CIREBON. Saya sangat tertarik belajar di STMIK IKMI dan tidak sabar untuk mengikuti kelas pertama saya. Saya sangat merasa senang karena ketika pertama kali saya datang ke kampus, para dosen, staf dan mahasiswa begitu ramah kepada saya. Saya banyak kenal dekat dengan mereka seperti ibu Fitriya, beliau banyak mengajari saya bahasa indonesi kemudian beliau juga sangat sabar dan riang ketika di kelas, beliau mirip dengan guru saya di Kamboja yaitu ibu Dyad. Ada juga bapak Saptono, beliau adalah salah satu dosen yang sangat membaur dengan mahasiswa, beliau juga orangnya gaul dan kekinian maka tidak sulit bagi kami belajar budaya dari beliau. Saya mendapatkan pengetahuan banyak dari kampus saya, saya belajar bahasa Indonesia, teknologi informasi dan budaya Cirebon dan saya mempunyai teman-teman dari Darmasiswa yaitu dari negara Yaman, Timor

Leste, Papua Nugini, Tunisia, Etopia dan saya juga mempunyai banyak teman di Cirebon mereka sangat ramah, baik, dan suka membantu saya ketika saya sedang kesulitan.

Saya senang tinggal di Cirebon karena budaya Cirebon sangat bagus, banyak sekali tempat yang saya kunjungi di Cirebon seperti Keraton Kacirebonan menurut saya Bangunan Kacirebonan masuk ke dalam model gaya percampuran Cina, Bangunan zaman Kolonial dan Tradisional. Bentuk bangunannya seperti bangunan pembesar pada zaman kolonial Belanda dengan pengaruh arsitektur Eropa yang kuat, kemudian ada Keraton Kesepuhan ini uniknya keraton ini mempunyai keraton termegah dan paling terawat di Cirebon.

Makna di setiap sudut arsitektur keraton ini pun terkenal paling bersejarah. Halaman depan keraton ini dikelilingi tembok bata merah dan terdapat pendopo di dalamnya, kemudian Gua Sunyaragi sebuah gua yang berlokasi di kelurahan Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon dimana terdapat bangunan mirip candi yang disebut Gua Sunyaragi, atau Taman Air Sunyaragi, atau sering disebut sebagai Tamansari Sunyaragi. Nama "Sunyaragi" berasal dari kata "sunya" yang artinya adalah sepi dan "ragi" yang berarti raga, keduanya adalah bahasa Sanskerta. Tujuan utama didirikannya gua tersebut adalah sebagai tempat beristirahat dan meditasi para Sultan Cirebon dan keluarganya, Gunung Jati, dan Kampung Benda.

Di Cirebon juga mempunyai banyak makanan tradisional seperti empal gentong makanan ini mirip dengan gulai (gule) dan dimasak menggunakan kayu bakar (pohon mangga) di dalam gentong (periuk tanah liat). Daging yang digunakan adalah usus, babat dan daging sapi. Empal gentong berasal dari, Kabupaten Cirebon. makanan khas Cirebon lainnya masih ada lagi yaitu tahu gejrot dan docang.

Selain menggunakan kayu bakar dan gentong, makanan ini disajikan menggunakan kucai) dan sambal berupa cabai kering giling Empal gentong dapat disajikan dengan nasi atau juga lontong. Lontong menurut orang Cirebon hanyalah beras yang dimasukan kedalam daun pisang yang sudah dibentuk silinder, tidak ada campuran lainnya, kemudian direbus selama 4 jam.

Nasi Jamblan katanya nama Jamblang berasal dari nama daerah di sebelah barat kota Cirebon tempat asal pedagang makanan tersebut. Ciri khas makanan ini adalah penggunaan daun jati sebagai bungkus nasi. Penyajian makanannya pun bersifat prasmanan, dan lain-lain.

Di Cirebon juga mempunyai adat istiadat yang saat ini masih digunakan yaitu Mapag Sri dan Panjang Jimat. Ritual Mapag Sri misalnya. Sesaat menjelang menanam padi di sawah, para petani mempersembahkan rasa syukur kepada Tuhan karena alam telah demikian berdamai memberikan panen. Dewi Sri sebagaimana diketahui adalah penjelmaan dewi padi yang bertugas antara lain menyuburkan tanah pertanian sehingga padi tumbuh dengan sempurna. Adaptasi budaya Hindu dengan ajaran Islam sebelum menanam padi, kini semakin jarang terlihat. Teknologi dan mesin telah menyingkirkan Mapag Sri.

Sedangkan Panjang Jimat adalah Tradisi Maulid Nabi di Keraton Cirebon Sejak zaman Khalifah Sholahudin Al Ayubi 1993 M, peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW atau maulid Nabi kerap di istimewa. Tujuannya, tidak lain untuk mengenang dan selalu meneladani nabi Muhammad SAW. Tarian khas Cirebon adalah tari topeng yang memiliki banyak jenisnya seperti tari topeng panji, tari topeng samba atau pamindo, tari topeng rummyang, tari topeng tumenggung atau patih, tari topeng kelana atau rahwana.

Dari kelima jenis tari topeng tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda yaitu tari topeng panji mempunyai karakter yang menggambarkan kesucian manusia yang baru lahir, gerakannya halus dan lembut. Tidak seluruh tubuh digerakkan. Tari topeng samba mempunyai karakter yang melambangkan kelincahan manusia dimasa kanak-kanak, sikapnya lincah dan lucu tetapi juga luwes.

Tari topeng rummyang mempunyai karakter yang melambangkan kehidupan seorang remaja pada masa akil baligh. Tari topeng Tumenggung atau patih mempunyai karakter yang menggambarkan manusia yang sudah menginjak dewasa dan telah menemukan jati dirinya, sikapnya tegas, berkepribadian, bertanggung jawab dan memiliki jiwa korsa yang paripurna.

Dan yang terakhir adalah tari topeng kelana atau rahwana mempunyai karakter melambangkan sifat angkara murka yang terdapat dalam manusia. Kemudian ada juga kesenian singa depok yang merupakan salah satu jenis seni baru yang tumbuh dan berkembang di Kabupatén Cirebon, kesenian ini berkembang di masyarakat untuk kebutuhan helaran dalam acara syukuran khitanan. Dalam pagelarannya kesenian Singa Depok lebih menitikberatkan pada atraksi gerak sisingaan yang dimainkan secara berkelompok.

Adapun musik iringannya terdiri dari harmonisasi, kendang, trompet dan gong. Menurut sepengetahuan saya Cirebon adalah suatu daerah yang berada di paling ujung pinggiran pulau Jawa Barat, serta berada di sisi sebelah tetangga pulau Jawa Tengah, lokasi Cirebon ini termasuk wilayah pantura yang ramai jika waktu mudik tiba, dengan dikenal akan wilayah lautnya. Karena keberadaan tersebut, bahasa yang digunakan rata-rata masyarakat Cirebon tidak hanya bahasa Sunda. Melainkan penggunaan dengan multi bahasa, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa Cirebon sendiri. Dengan keadaan seperti itu, Cirebon kadang dijadikan anak tiri pulaunya, kelabilan penggunaan bahasanya menjadi olok-olok canda anak-anak muda yang berasalkan benar-benar asli orang Sunda. Keanekaragaman bahasa itu menjadikan keunikan tersendiri yang dimiliki kota ini, tidak hanya itu dengan menggali lebih dalam kota ini, keanekaragaman bahasanya lebih ragam lagi dengan kebudayaan dan seni yang dimilikinya.

Oh iya masih ada lagi keragaman dari Cirebon yaitu batiknya, iya batik mega mendung adalah karya seni batik yang identik dan bahkan menjadi ikon batik daerah Cirebon dan daerah Indonesia lainnya. Motif batik ini mempunyai kekhasan yang tidak ditemui di daerah penghasil batik lain. Bahkan karena hanya ada di Cirebon dan merupakan masterpiece, katanya Departemen Kebudayaan dan Pariwisata akan mendaftarkan motif megamendung ke UNESCO untuk mendapatkan pengakuan sebagai salah satu warisan dunia. Motif Batik Megamendung bisa ditemui di Pusat Grosir Batik Trusmi jalan Trusmi Kulon Nomor 148 dan Batik Cirebon Jalan Panembahan Utara No.2 Plered Cirebon.

Motif megamendung sebagai motif dasar batik sudah dikenal luas sampai ke manca negara. Sebagai bukti ketenarannya, motif megamendung pernah dijadikan cover sebuah buku batik terbitan luar negeri yang berjudul Batik Design, karya seorang berkebangsaan Belanda bernama Pepin van Roojen. Kekhasan motif megamendung tidak saja pada motifnya yang berupa gambar menyerupai awan dengan warna-warna tegas.

---

## **PENGALAMAN DI NEGARA INDONESIA**

Ainah Sabuding, Thailand

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yaitu 253,60 juta jiwa dan merupakan negara kepulauan yang pulaunya mencapai sekitar 17.559 ini memiliki banyak keunikan, keberagaman suku dan budaya, bahasa, agama dan lain-lainnya sudah menjadi ciri khas Indonesia. Termasuk juga di antaranya keindahan alam dan wisata.

Saat tiba di bandara soekarno hatta pada tanggal 1 april 2012 rasa sepi dan kehilangan orang tercinta dan rasa khawatir setelah ini akan berjumpa dengan apa? Bagaimana keadaan dan kedudukan orang disini. Namun, apabila kakak-kakak dari organisasi datang menjemput rasa khawatir dan takut sudah mendingan dan rasa kasih sayang dan sikap yang ramah membuat hati menjadi tenang. Apabila sampai organisasi yang terletak di Ciputat, Tangerang Selatan dilingkungi dengan warga-warga Indonesia yang masih menjadi orang asing buat aku, kemudian pada pagi besoknya kakak minta bantuan dari aku untuk ke warung membeli barang buat masak, maka aku tidak lama-lama langsung ke warung untuk membeli sambil jalan aku hafal nama barang yang akan aku beli lalu setelah sampai aku lupa apa

yang harus beli kemudian aku langsung bicara dengan deskripsi barang tersebut hingga bapak penjual itu tahu maksud yang aku butuh yaitu terasi. Bapak penjual juga tanya kamu warga asing ya! Dari Thailand bukan? dia langsung nanya-nanya dengan pertanyaan dan suara yang membuat aku senang tetapi aku belum mengerti bahasa dan kata-kata yang ditanyakan bapak itu, aku hanya senyum dan buru-buru pulang ke rumah. Di sini lah muncul perasaan yang hangat dan membuatku rasa hilang ketakutan dengan bahasa yang enak denger di telinga, sikap yang sopan dan ramah.

Setelah dari 1 minggu tinggal disini aku sudah bisa sedikit mengerti bahasanya dan kakak mengantar aku daftar perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) terletak di Limau dan aku langsung di antar ke Bapak Rektor Gunawan, bapak bertanya dengan kalimat dan suara menghangatkan aku dan beliau bertanya kamu ingin belajar fakultas apa? Dan kamu ingin kuliah bahasa dulu atau langsung kuliah di kelas kemudian beliau juga nasehati aku bahwa tujuan yang aku datang ke tanah Indonesia untuk apa? Ingatlah kesulitan dan susah payah itu adalah tahap menuju kesuksesan jika kamu ingin menjadi orang yang sukses maka bagaimana kamu harus lakukan? Ingat jangan mengecewakan orang tua karena mereka adalah orang yang senantiasa berdoa supaya anaknya berbahagia.

Apabila aku kuliah di UHAMKA para dosen dan teman-teman juga membuatku tidak rasa kesepian sebaliknya membuatku dapat keluarga baru disini yaitu saat aku tidak mengerti dalam perkuliahan para dosen dan teman-teman menawarkan untuk mengajar khusus dan menjadi bimbel, mereka tidak bosan untuk menjawab pertanyaan dan translater aku setiap hari untuk aku mengerti mata kuliah yang aku pelajari. Dosen yang sangat memperhatikan anak Patani (Thailand) di Fakultas Farmasi adalah dekan yang selalu menanyakan masalah dalam kehidupan hari-hari dan masalah perkuliahan kemudian beliau juga seorang yang ramah dan rendah diri, beliau tidak segan untuk makan bergabung dengan mahasiswa membuatku yang merantau tidak ada keluarga disini merasakan hangat dan bahagia.

Aku bahagia dalam lingkungan kampus dan bangga bisa kuliah di Negara Indonesia karena memberi kepentingan dengan semua agama, suku dan budaya dengan semboyan “Bhinneka Tunggal ika” berbeda-beda tapi satu. Hanya terdiri dari beberapa kata namun memiliki makna yang luar biasa besar bagi bangsa Indonesia. Setiap kata yang terkandung tentunya memiliki makna masing-masing, semboyan negara Indonesia ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki banyak keragaman budaya, ras, serta suku bangsa. Namun, secara keseluruhan, segala perbedaan tersebut merupakan bentuk persatuan bangsa dan negara Indonesia. Tidak terjadi konflik akibat berbagai perbedaan akan adat istiadat yang saling bertolak belakang, akan tetapi justru dianggap sebagai pemersatu yang menjadi harta bangsa dan memperkaya kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.